# EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE KOOPERATIF MODEL *MAKE A MATCH* BAGI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 07 TAKERHARJO LAMONGAN

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SRI RAHAYU DINDA YANI**

**NIM. D01216034**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SURABAYA**

**2020**

## PERNYATAAN KEABSAHAN

NAMA : SRI RAHAYU DINDA YANI

NIM : D01216034

JUDUL : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE KOOPERATIF MODEL MAKE A MATCH BAGI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM di MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 07 TAKERHARJO LAMONGAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juni 2020

METERAI TEMPEL
97981AFF889838286
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SRI RAHAYU DINDA YANI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : SRI RAHAYU DINDA YANI

NIM : D01216034

JUDUL : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE KOOPERATIF MODEL MAKE A MATCH BAGI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 07 TAKERHARJO LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Juni 2020

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| Dr. Rubaidi, M.Ag. | Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I |
| NIP. 197106102000031003 | NIP.196911291994031003 |

CS Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Sri Rahayu Dinda Yani** ini telah dipertanggung jawabkan di depan

Tim penguji skripsi

Surabaya, 18 Juni 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Ampel Surabaya

**Dekan**

**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag M.Pd.I**
NIP.196301231993031002

**Penguji I**

**Dr. Phil. Kholrun Niam**
NIP.197007251996031004

**Penguji II**

**Dr. Muhammad Fahmi, M.Pd**
NIP.197708062014111001

**Penguji III**

**Dr. Rubaidi, M.Ag**
NIP. 197106102000031003

**Penguji IV**

**Drs. Syaifuddin, M.Pd.I**
NIP.196911291994031003

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sri Rahayu Dinda Yani
NIM : D01216034
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Islam
E-mail address : Dindayani216@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE KOOPERATIF MODEL *MAKE A MATCH* BAGI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 07 TAKERHARJO LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juni 2020

Penulis

(Sri Rahayu Dinda Yani)

# ABSTRAK

**Sri Rahayu Dinda Yani, D01216034**. Efektivitas Penerapan Metode Kooperatif Model *Make A Match* bagi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan.

Pada penelitian ini masalah yang diangkat yakni: Bagaimana penerapan Metode Kooperatif Model *Make A Match* pada mata pelajaran SKI, bagaimana efektivitas metode Kooperatif Model Make A Match bagi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jumlah sampel adalah populasi kelas VII yaitu sebanyak 23. Lokasi yang diteliti bertempat di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan data menggunakan analisis product moment. Peneliti membuktikan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan Metode Kooperatif Model *Make A Match* pada mata pelajaran SKI termasuk baik yaitu mencapai nilai rata-rata 89,2. Hal ini juga bisa dilihat dari observasi aktivitas siswa yang diperoleh nilai rata-rata cukup baik yaitu 75. Dari hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong baik yaitu nilai rata-rata 8,26 yang mengacu pada kriteria nilai raport. Dari data hasil tes tulis siswa dianalisis menggunakan product moment, didapatkan $r_{xy}$ = 0,68 tergolong berefektiv sedang yang berpedoman pada tabel interpretasi product moment yang terletak pada interval antara 0,600 sampai dengan 0,800, dan untuk menguji apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak, peneliti membandingkan nilai $r_{xy}$ = 0,68 dengan r tabel sisnifikansi 5% = 0,433 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,549. Disini dapat dilihat bahwa nilai $r_{xy}$ lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Penerapan Metode Kooperatif Model *Make A Match* bagi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan berefektiv sedang yang mana dapat dilihat dari proses belajar siswa yang cukup aktif dan cara siswa mendengarkan penjelasan guru serta mampu mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang benar sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tergolong baik.

**Kata Kunci** : Metode Kooperatif Model *Make A Match*, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... i

LEMBAR KEABSAHAN ..... ii

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI ..... iii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... iv

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... v

MOTTO ..... vi

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vii

ABSTRAK ..... ix

KATA PENGANTAR ..... x

DAFTAR ISI ..... xii

DAFTAR TABEL ..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN ..... xv

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 5
C. Tujuan Penelitian ..... 5
D. Kegunaan Penelitian ..... 5
E. Penelitian Terdahulu ..... 6
F. Hipotesis Penelitian ..... 8
G. Batasan Penelitian ..... 9
H. Definisi Operasional ..... 10
I. Sistematika Pembahasan ..... 11

BAB II LANDASAN TEORI ..... 14



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Kooperatif ..... 14
1. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif ..... 14
2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif ..... 15
3. Macam-macam Pembelajaran Kooperatif ..... 18
4. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif ..... 21
5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif ..... 22
6. Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match* ..... 23
B. Tinjauan Tentang Belajar ..... 26
1. Pengertian Belajar ..... 26
2. Teori-teori Belajar ..... 28
3. Jenis-jenis Belajar ..... 32
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar ..... 35
5. Tipe-tipe Belajar ..... 37
6. Fase-fase dalam Proses Belajar ..... 38
C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar ..... 39
1. Pengertian Hasil Belajar ..... 40
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..... 41
D. Tinjauan Tentang Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ..... 42
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ..... 42
2. Tujuan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs ..... 46
3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MTs ..... 46

BAB III METODE PENELITIAN ..... 48

A. Jenis dan Rancangan Penelitian ..... 48
B. Variabel, Indikator, dan Intrumen Penelitian ..... 49
C. Populasi dan Sampel ..... 52
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 53
E. Teknik Analisis Data ..... 58

BAB IV HASIL PENELITIAN ..... 63

A. Profil MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo ..... 63



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data ..... 74
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis ..... 83

BAB V PENUTUP ..... 100

A. Kesimpulan ..... 100
B. Saran ..... 101

DAFTAR PUSTAKA ..... 103

LAMPIRAN ..... 107



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DARTAR TABEL

**Tabel 3.1 :** Tabel Contoh Skala Likert ..... 55

**Tabel 3.2 :** Tabel Interpretasi Nilai r .....61

**Tabel 4.1** : Tabel Profil MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo ..... 63

**Tabel 4.2** : Tabel Ijazah Guru yang Dimiliki ..... 70

**Tabel 4.3** : Tabel Jumlah Siswa MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo ..... 71

**Tabel 4.4** : Tabel Data Sarana Prasarana ..... 72

**Tabel 4.5** : Tabel Data Siswa yang Menjadi Responden ..... 73

**Tabel 4.6** : Tabel Data Hasil Angket Model Make A Match ..... 76

**Tabel 4.7** : Tabel Daftar Nilai Siswa ..... 78

**Tabel 4.8** : Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru ..... 80

**Tabel 4.9** : Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa ..... 81

**Tabel 4.10** : Tabel Prosentase Penggunaan Model Make A Match ..... 86

**Tabel 4.11** : Tabel Nilai Siswa ..... 90

**Tabel 4.12** : Tabel Koefisien Korelasi Product Moment..... 94

**Tabel 4.13** : Tabel Interpretasi Nilai r ..... 96



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 :** Lembar Angket.....106

**Lampiran 2 :** Lembar Pertanyaan tes tulis.....110

**Lampiran 3 :** Lembar Observasi Aktivitas Guru.....116

**Lampiran 4 :** Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....118

**Lampiran 5 :** Lembar Tabel Signifikansi .....119

**Lampiran 6 :** Lembar Surat Izin Penelitian.....120

**Lampiran 7 :** Lembar Kartu Bimbingan.....121



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.[1] Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.[2]

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran itu merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran subyek didik (pembelajar) yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.[3]

Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa: belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu

---

[1] Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 3.
[2] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.
[3] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), h. 3.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.[4] Kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mempunyai kemampuan yang baik yaitu selain mereka memahami pelajaran atau materi yang diajarkan, mereka juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, semua itu tidak lepas dari peran guru sebagi pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif. Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.[5]

Pembelajaran adalah akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya , yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencaai tujuan, fsilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh gutu berdasarkan kurikulum yang berlaku.[6]

---

[4] Ibid, h. 2.
[5] Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 21.
[6] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Adapun pengertian efektivitas menurut Munandir ialah seberapa besar tingkat kelekatan tujuan pembelajaran yang tercapai yang dicapai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dari sejumlah input. Bisa disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dapat dipadankan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan capaian kualitas, kuantitas dan waktu. Dalam konteks pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitasnya artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan.[7]

Pada saat ini atusias siswa untuk belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih sangat rendah, selain itu juga karena keterampilan seorang guru dalam memilih metode atau model pembelajaran dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, karena model pembelajarannya hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurang adanya partisispasi siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya sebuah pembaharuan.

Pembelajaran Kooperatif atau *cooperatif learning* mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas

[7] Ibid, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri. Khas pembelajaran kooperatif, siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kooperatif dan tinggal bersama sebagai satu keompok untuk beberapa minggu atau bulan. Mereka biasanya dilatih keterampilan-keterampilan khusus untuk membantu mereka bekerja sama dengan baik, sebagai misal menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan yang baik, mengajukan pertanyaan dengan benar, dan sebagainya.[8] Pada metode pembelajaran kooperatif ini ada banyak sekali model-model pembelajaran, salah satunya adalah model *Make A Match*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya didalam kelas, sehingga bisa menjadi suatu pembelajaran yang hidup dikelas.

Jadi, dengan adanya model pembelajaran tersebut dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada aspek model pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan yang dituangkan dalam format judul "Efektivitas Penerapan Metode Kooperatif Model *Make A Match* bagi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan"

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode kooperatif model *make a match* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan?

[8]Mohammad Nur dan Prima Retno Wikandari, *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran* (Surabaya: PSMS UNESA, 2004), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan?
3. Bagaimana efektivitas penerapan metode kooperatif model *make a match* bagi hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami pelaksanaan penerapan metode kooperatif model *make a match* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode kooperatif model *make a match* bagi hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan.

**D. Kegunaan Penelitian**

Penulisan dari permasalahan ini diharapkan mempunyai nilai tambah, baik bagi penulis terlebih lagi bagi pembaca, serta secara teoris maupun praktis. Secara umum, manfaat penelitian yang dilakukan ini dapat ditinjau dari dua aspek. Kegunaan secara teoris yaitu:

1. Sebagai salah satu cara untuk mengetahui seberapa efektivitas penerapan metode kooperatif model *make a match* bagi hasil belajar siswa pada mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan.

2. Menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai metode pembelajaran yang aktif serta mengembangkan potensi ada di diri setiap manusia, terutama dalam proses pembelajaran bagi siswa.

Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis yaitu:

1 Bagi siswa

Dapat mempermudah dalam memahami pelajaran SKI, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

2 Bagi guru

Dapat dijadikan pedoman dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif model *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3 Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran SKI.

**E. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan peneilitian ini. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan penelitian, yakni:

1. Skripsi Febriyani Rofiqoh yang dibuat pada tahun 2010 yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS". Dari hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tentang efektivitas pembelajaran Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS dianggap berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada bab hakekat manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi melalui pembelajaran kooperatif model make a match.[9]

2. Skripsi Misnawati yang dibuat pada tahun 2018 yang berjudul "Penerapan Strategi *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII F Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung". Dalam penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII F Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, sebelum menerapkan strategi pembelajaran *make a match* siswa kelas VIII F yang tidak mencapai KKM 54.30% dan yang mencapai KKM yakni 45.70%. setelah menerapkan strategi pembelajaran *make a match* dapat diketahui siswa kelas VIII F mengalami peningkatan sebanyak 65.70% dan yang belum tuntas sebanyak 34.30%.[10]
3. Skripsi Nervi Pradewi yang dibuat pada tahun 2011 yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Pembangunan UIN Jakarta". Dari hasil penelitian tersebut bisa diketahui

[9] Febriyani Rofiqoh, "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS".
[10] Misnawati, "Penerapan Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII F Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandar Lampung".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan atau adanya hubungan antara penerapan model *Cooperative Learning* dengan aktivitas belajar siswa MTs Pembangunan UIN Jakarta.[11]

Dari beberapa penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan karya asli dan belum ada penelitian-penelitian sebelumnya. Pembahasan di dalam penelitian ini lebih menekankan pada permasalahan yang akan di teliti yakni Efektivitas Penerapan Metode Kooperatif Model *Make A Match* Bagi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.[12]

Dengan hal ini penulis menggunakan hipotesis kerja sebagai dugaan sementara, yaitu dirumuskan sebagai berikut:

---

[11] Nervi Pradewi, "Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Pembangunan UIN Jakarta"

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis Kerja (H1)

   Adanya efektivitas penerapan metode kooperatif model *make a match* bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan.

2. Hipotesis Nihil/nol ($H_o$)

   Tidak adanya efektivitas penerapan metode kooperatif model *make a match* bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan.

## G. Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam batasan penelitian ini dijelaskan ada variable bebas dan terikat.
2. Yang mana variabel bebas (variabel x) adalah efektivitas penerapan metode kooperatif model *make a match* dan variabel terikat (variabel y) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

## H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap penggunaan istilah yang terkandung dalam skripsi ini, perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

   Efektivitas berarti tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dapat dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya.[13]

[13] Hasan Sadili, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Baru Van Houve), jilid 2, h. 883.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.[14]

3. Model *Make A Match*

Model *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.[15]

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[16]

5. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam Merupakan sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi

---

[14] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 62.
[15] Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 135.
[16] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masa Islam atau dipengaruhi oleh Islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.[17]

Dari penerapan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah bagaimana efektivitas penerapan metode kooperatif model make a match bagi hasil hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi yang optimal di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu Menjelaskan beberapa hal penting yang dapat memberikan panduan awal kepada peneliti apa yang hendak dibahas dan kemana penelitian ini akan berjalan. Bagian ini dimulai dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritis, penelitian terdahulu dan metode penelitian yang diaplikasikan untuk menjawab masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Menjelaskan tentang landasan teori yang terdiri dari: pertama, studi tentang efektivitas penerapan metode kooperatif model *make a match* yang meliputi: pengertian, karakteristik, tahapan-tahapan, kekurangan dan kelebihan. Kedua, studi tentang hasil

[17] Alif Syaichu Rohman, Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII H MTsN Ariyojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012 (Tulungagung: Skripsi, 2012), h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa yang meliputi: pengertian. Ketiga, studi tentang materi sejarah kebudayaan Islam yaitu meliputi: pengertian, tujuan pembelajaran dan ruang lingkup pembelajarannya. Keempat, studi tentang efektivitas penerapan metode kooperatif model make a match terhadap hasil belajar siswa.

Bab Tiga Menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didalamnya berisi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, rancangan penelitian, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Empat Menjelaskan tentang laporan penelitian. Pada bab ini penulis sajikan tentang gambaran kondisi obyektif penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya dan letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan kurikulum. Kemudian yang penulis sajikan yaitu analisis data yang meliputi: kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam serta analisis data hasil tes yang telah dilakukan.

Bab Lima Menyimpulkan hasil dari penelitian atau menjawab rumusan masalah dan hal-hal penting yang perlu direkomendasikan dalam bentuk saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KERANGKA TEORI

## A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita Lie, Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap siswa.[18]

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan oranglain, siswa yang agresif yang tidak peduli pada orang lain.

Arief Achmad menyatakan bahwa: "Metode pembelajaran *cooperatif learning* beranjak dari dasar pemikiran (*getting better together*) yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat"[19]

[18] Anita Lie, *Cooperative Learning, (*Jakarta: Grasindo, 2004), h, 8.
[19] Arief Ahmad, *Implementasi Model Cooperative Dalam Pembelajaran IPS*, (google; http//www.dunia guru.com/indek)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Isjono bahwa: “Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras, dan satu sama lain saling membantu. Menurut isjono bahwa tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar”.

Menurut Slavin, *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalm keompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Dengan demikian pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk belajar dalam kelompoknya dengan cara belajar dari mahasiswa lainnya,dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.dan mempelajaran kooperatif membuat siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan strategi pebelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses yang pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok, atau dalam mencapai tujuan peserta didik secara harmonis bekerja sama dengan teman kelasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan sifatnya pembelajaran kooperatif yang lebih mnegedepankan aspek kerjasama memiliki karakter sebagai berikut:

a Pembelajaran secara Tim

Pembelajaran dilakukan secara tim, dengan tim inilah secara bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditentukan, oleh karenanya tim harus mampu untuk membuat setiap peserta didik dalam tim belajar. sesama anggota tim saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.[20]

b Pembelajaran dengan manajemen kooperatif

Manajemen memiliki empat pilar yang menjadi fungsi manajemen, yaitu: fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control.

c Kemauan untuk bekerja sama

Kerjasama dalam kelompok tidak akan efektif manakala setiap anggota tidak memiliki kemauan untuk bekerjasama atau secara terpaksa, karena dalam tim bukan hanya ada pengaturan tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim,melainkan juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan kebersamaan dalam kelompok yang bisa diwujudkan dalam bentuk saling membantu, saling mengingatkan dan sebagainya.

d Keterampilan bekerja sama

Tujuan bekerja dalam kelompok adalah keberhasilan keberhasilan kelompok bukan hanya individu-individu dalam kelompok secara terpisah, untuk itu kemampuan dan keterampilan bekerja sama dalam

[20] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: CV. Cahaya Intan, 2014), h. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok sangat dibutuhkan agar setiap anggota kelompok dapat menyumbangkan ide, mengemukakan pendapat dan dapat memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Isjoni menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan cooperative learning dengan kerja kelompok, yaitu:

a *Positive Interdependence* yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.

b *Interaction Face to Face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.

c *Individual Accountability* Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok.

d *Participation Communication* Menampilkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok)[21]

3. Macam-macam Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa variasi dari model yang dikembangkan dalam pembelajaran koopetif, yaitu:

[21] Ibid, h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembelajaran Kooperative model *Jigsaw*

Motode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan dari Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawan. Langkah-langkah metode *jigsaw* adalah sebagai berikut:

1) Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri atas 4 atau 5 dengan karakteristik yang heterogen.
2) Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab utuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.
3) Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggungjawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul saling membantu mengkaji bagian bahan tadi. Kumpulan siswa semacam itu disebut "kelompok pakar" (*expert group*).
4) Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota yang lain menguasai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar.
5) Setelah diadakan pertemua dan diskusi dalam "*home teams*" para siswa dievakuasi secara individual mengenai bahan yang telah dielajari. Dalam metode *jigsaw* versi slavin, pemberian skor dilakukan seperti dalam metode STAD. Individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan.[22]

[22] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembelajaran Kooperative model TGT.

TGT merupakan kependekan dari *Teams-Games-Tournaments.* TGT mempergunakan kelompok-kelompok yang sama, format pembelajaran dan kertas-kertas kerja. Komposisi anggota tim atau kelompok meliputi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, menengah, dan rendah, siswa laki-laki dan wanita, dan para siswa yang berasal dari latar belakang rasial yang beragam, sehingga suatu kelompok akan terlihat sebagai mikrokosmos dari suatu kelas yang lebih besar.[23] TGT dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1) mengambil kartu bernomor dan mencari pertanyaa terkait pada lembar permaikan.
2) membaca pertanyaan tersebut dengan cukup keras.
3) penantang 1 menjawab pertanyaan: penantang 1 akan memberikan jawaban atau melemparkannya ke penantang ke 2, selanjutnya penantang 2 yang menerima pertanyaan tersebut harus menjawab, berikutnya mereka mencocokkan dengan lembar jawaban yang tersedia. Apabila jawaban benar akan mendapat skor, namun apabila jawaban salah tidak dikenakan pinalti.

c. Pembelajaran Kooperative model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang paling sederhana dari

[23] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, h. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah metode STAD adalah sebagai berikut:[24]

1) Para siswa didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok.
2) Setiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.
3) Secara individual atau tim, tiap minggu atau tiap dua minggu guru mengevaluasi untuk mngetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari.[25]
4) Tiap siswa dan tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individual atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Kadang-kadang beberapa atau semua tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih suatu kriteria atau standar tertentu.

d. Pembelajaran Kooperative model *Make A Match*.

Teknik model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dan dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.[26]

---

[24] Ibid, h. 139.
[25] Ibid, h.141.
[26] Lorna Curran, *Language Arts and Cooperative Learning: Lesson for The Little Ones* (San Juan Capistrano: Kagan Publisher, 1994), h. 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan adanya kerja sama siswa dalam menyelesaikan masalah yang dida[atkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Ibrahim dan Warsono mengungkapkan bahwa ada beberapa unsur dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:;

a. Siswa dalam kelompoknya harus bertanggung jawab apabila ada sesuatu di dalam kelompoknya.
b. Setiap siswa memiliki tujuan yang sama dalam kelompoknya.
c. Setiap siswa membagi tugas dan bertanggung jawab di dalam kelompoknya.
d. Siswa diberi poin atau diberikan hadiah atau penghargaan apabila kelompok tersebut memenangkan permainannya
e. Dalam kelompok tersebut harus ada pemimpinnya,dan juga dalam kelompok tersebut membutuhkan keterampilan belajar bersama selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Setiapa model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan. Sama halnya dengan manusia tidak ada yang sempurna, pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Hal ini sama dengan yang ada dalam sebuah model pembelajaran. berikut kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Jarolimek dan Parker dan isjoni, menyebutkan keunggulan yang diperolehdalam pembelajaran kooperatif ini adalah: 1) adanya saling ketergantungkan positif, 2) suasana kelas yang menyenangkan, 3) terjain hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, 4) siswa dilibatkan dalam merencanakan pengelolaan kelas, 5) mempunyai banyak kesempatan untuk mengespresikan pengalaman yang menyenangkan.[27]

b. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Ada dua faktor sumber kelemahan dari model pembelajaran kooperatif ini, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu: 1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, dan juga memerlukan banyak tenaga, pikiran dan waktu, 2) perlu adanya fasilitas yang mendukung, alat dan biaya yang cukup memadai agar ketika proses pembelajaran berjalan dengan lancar, 3) saat diskusi sedang berlangsung, terkadang masih aja ada hal yang mengakibatkan siswa menjadi pasif.[28]

6. Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok pembawa kartu jawaban setelah mencocokkan kartunya sebelum batas watu yang ditentukan maka diberi poin. Model ini

[27] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), h. 148.
[28] Ibid, h.150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.

Suyatno mengungkapkan bahwa model *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban siswa mencari pasangan kartunya. Model *make a match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir siswa.

Model pembelajaran *make a match* merupakan model yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa bersenang-senang dalam permainan. Kesenangan tersebut juga dapat mengenai materi dan siswa dapat belajar secara langsung maupun tidak langsung.[29]

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match*

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif model *Make A Match* adalah sebagai berikut:[30]

1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari dirumah.
2) Siswa dibagi ke dalam dua kelompok, misalkan kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.

---

[29] Mariani, "*Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Pembagian pada Siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu*" , Jurnal Inovasi Pembelajaran, Vol. 3, No. 2 (2017), 602.

[30] Miftahul Huda, "*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran :Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang di berikan kepada siswa.
5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mana mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampau seluruh pasangan melakukan presentasi.[31]

[31] Ibid, 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match*

Menurut intasari, model pembelajaran *make a match* memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan model ini yaitu:

1) Siswa dapat terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
2) Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya dan bisa membuat kelas menjadi hidup.
5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Setiap metode pasti ada kelebihan dan kelemahannya tidak ada yang sempurna, begitu pula dengan model *make a match* ini mempunya kelemahan yaitu:

a Sulit bagi guru untuk menyiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.

b Sulit mengatur jalannya proses pembelajaran.

c Siswa kuruang memahami makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena merasa seperti permainan saja.

d Sulit membuat anak konsentrasi.[32]

[32] Ibid, h. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Tinjauan Tentang Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan istilah yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan proses hidup yang harus dijalani semua manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Slameto bahwa: "Belajar atau yang disebut juga dngan *learning* adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada prilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman. Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan".[33]

Skinner berpandangan bahwa *"Learning is a pocess of proress behavior adaptation".* Dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa "belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Dari adanya belajar bersifat progresif, adanya ke arah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya".[34]

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Beajar itu buka sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu

[33] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Cet. ke-4, h. 2.
[34] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْافِيْ الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ

انْشُزُوْا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْاالْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

خَبِيْرٌ ۝

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Beridirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:11).[35]

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, sikap, keterampilan, kehidupan lainnya. perubahan bersifat positif terjadi karena peran aktif dari pembelajaran, bersifat sementara, bertujuan, dan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku pada sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2. Teori-teori Belajar

Secara prakmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan dari sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.

[35] Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Garut: CV PENERBIT J-ART, 2017), h. 543.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat tiga macam tero yang sangat menonjol, yakni: *connectionism, classical conditioning, dan opeant conditioning*. Teori-teori tersebut merupakan petunujuk yang mendorong para ahli melakukan eksperimen-eksperimen lainnya untuk mngembangkan teori-teori yang baru juga berkaitan dengan belajar seperti *Contigious Conditioning, Sign Learning, Gestals Theory*, dan lain sebagainya.[36]

a. Koneksionisme

Teori koneksionisme (*connectionism*) adalah teori yang ditemukan dan dikembangan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949) berdasarkan eksperimen yang ia lakukan pada tahun 1890-an. Eksperimen Thondike ini menggunakan hewan-hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar.

Berdasarkan eksperimen yang dilakukan oleh Thondike menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons. Itulah sebabnya, teori koneksionisme juga disebut "*S-R Bond Theory*" dan "*S-R Psychology of Learning*". Di samping itu, teori ini juga dikenal dengan sebutan "*Trial and Error Learning*". Istilah ini menunjuk pada panjangnya waktu atau banyaknya jumlah kekeliruan dalam mencapai suatu tujuan.[37]

b. Pembiasaan Klasik

Teori pembiasaan klasik (*clasical conditioning*) ini dikembangkan berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlow (1849-

[36] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 103.
[37] Ernest R Hilgard & Gordon H. Bower, *Theories of Learning. 4th Edilion*, (New Jersey: Prentice Hall, 1975), h. 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1936), seorang ilmuan besar Rusia yang berhasil menggondol hadiah Nobel pada tahun 1909. Pada dasarnya *classical conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut.

Kata *classical* yang mengawali nama teori ini semata-mata dipakai untuk menghargai karya Pavlov yang dianggap paling dahulu di bidang *conditioning* (upaya pembiasaan) dan untuk membedakannya dari teori *conditioning* lainnya.[38]

c. Pembiasaan Perilaku Respons

Teori pembiasaan perilaku respons (*operant conditioning*) ini merupakan teori belajar yang berusia paling muda dan masih sangat berpengaruh dikalangan para ahli psikologi belajar masa kini. Penciptanya bernama Burrhus Frederic Skinner (lahir tahun 1904), seorang penganut behaviorisme yang dianggap kontraversial.kanya tulisannya yang masyur berjudul *About Behaviorism* diterbitkan pada tahun 1974. Tema pokok yang mewarnai karya-karyannya adalah bahwa tingkah laku itu terbentuk oleh konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh tingkah laku itu sendiri.

*"Operant"* adalah sejumlah perilaku atau respon yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat. Tidak seperti dalam *respondent conditioning* (yang responnya didatangkan oleh stimulus tertentu), respons dalam *operant conditioning* terjadi tanpa didahului oleh

[38] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h, 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh reinforcer. *Reinforcer* sesungguhnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, namun tidak sengaja diadakan sebagai pasangan stimulus lainnya seperti dalam *classical respondent conditioning*.[39]

Di antara kelemahan-kelemahan teori-teori tersebut adalah sebagai berikut, yakni:

1) Proses belajar itu dapat diamati secara langsung, padahal belajar adalah proses kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar kecuali sebagian gejalanya.
2) Proses belajar itu bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan seperti gerakan mesin dan robot, padahal setiap siswa memeiliki *self-direction* (kemampun mengarahkan diri) dan *self control* (pengendalian diri) yang bersifat kognitif, dan karenanya ia bisa menolak merespons jika ia tidak menghendaki, misalnya karena lelah atau berlawanan dengan kata hati.
3) Proses belajar manusia yang di analogikan dengan perilaku hewan itu sangat sulit diterima, mengingat mencoloknya perbedaan karakter fisik dan psikis antara manusia dengan hewan.

d. Teori Pendekatan Kognitif

Teori psikologi kognitif adalah bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi konstribusi yang sangat berarti dalam perkembangan

[39] Ibid, h, 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologi pendidikan. Sains kognitif merupakan himpunan disiplin yang terdiri atas: psikologi kognitif, ilmu-ilmu komputer, linguistik, intelegensi buatan, matematika, epistemologi, dan *neuropsychology* (Psikologi syaraf).

Pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif,tingkah laku manusia yang tampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti: motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan sebagainnya.[40]

3. Jenis-jenis Belajar

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam.[41]

a. Belajar Abstrak

Belajar abstrak merupakan belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat di samping penguasaan atas prinsip, konsep, dan generalisasi. Termasuk dalam jenis

[40] Ibid, h. 108.
[41] Ibid, h. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini misalnya belajar matematika, astronomi, filsafat, dan materi bidang studi agama seperti tauhid.

b. Belajar Keterampilan

Belajar keterampilan adalahbelajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot/neuromuscular. Tujuannya untuk memperoleh dan menguasai ketemrapilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini pelatihan intensif dan teratur sangat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik, dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah shalat dan haji.

c. Belajar Sosial

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

d. Belajar Pemecahan Masalah

Tujuan dari belajar pemecahan masalahialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.

e. Belajar Rasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar rasional ialah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat). Tujuannya ialah untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.

f. Belajar Kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepatdan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

g. Belajar Apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (judgment) arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik, dan sebagainya.

h. Belajar Pengetahuan

Belajar pengetahuan (*studi*) ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuan belajar pengetahuan ialah agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya dengan menggunakan alat-alat laboraturium dan penelitian lapangan.[42]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam,yakni:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut: 1. Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa; 2. Sikap siswa; 3. Bakat siswa; 4. Minat siswa; 5. Motivasi siswa.

[42] Ibid, h, 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal yakni keadaan lingkungan sekitar siswa. Dalam faktor eksternal ini ada dua macam yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Lingkungan Sosial

Dalam lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan juga teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, bisa menjadi daya dorong positif bagi belajar siswa.

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar *(approach to Learning)*

Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.[43]

[43] Ibid, h, 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tipe-tipe Belajar

Dalam buku Wina Sanjaya, ada delapan tipe perbuatan belajar yang sederhana sampai perbuatan belajar komplek.

a. Belajar signal. Bentuk belajar ini paling sederhana, yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang, misalnya reaksi jantung kita berdebar ketika mendengar suara gemuruh guntur.
b. Belajar mereaksi perangsang melalui pengetahuan, yaitu memberikan reaksi yang berulang-ulang manakala terjadi penguatan.
c. Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubung-hubungkan gejala atau faktor yang satu dengan yang lain sehingga menjadi satu kesatuan yang berarti.
d. Belajar asosial verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa terhadap perangsang dan diterimanya.
e. Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang diterimanya.
f. Belajar konsep, yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu.
g. Belajar kaidah atau belajar prinsip yaitu menghubungkan beberapa konsep.
h. Belajar memecahkan masalah yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan.[44]

[44] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Fase-fase Dalam Proses Belajar

Karena belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase yang antara satu dengan lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional.

Menurut Jerome S. Bruner, salah seorang penentang teori S-R Bond dalam proses belajar siswa menempuh tiga episode atau fase yakni:

a. Fase informasi *(information)*, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangkan mengenai materi yang sedang dipelajari. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri ada pula yang berfungsi menambah, memperhalus, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.
b. Fase transformasi *(transformation)*, informasi yang diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentukyang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, fase ini akan berlangsung lebih mudah apabila disertai dengan bimbingan.
c. Dalam fase evaluasi *(evaluation)*, seorang siswa akan menilai sendiri sampai sejauh mana pengetahuan (informasi yang telah ditransformasikan tadi) dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau memecahkan masalah yang dihadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning*, setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tahapan-tahapan yang mencakup:

a. *Acquisition* seorang siswa mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respons terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru.
b. *Storage* (penyimpanan informasi), seorang siswa secara otomatis akan mengalai proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang ia peroleh ketika menjalani proses *Acquisition.*
c. *Retrieval* (mendapat kembali informasi) seorang siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi atau sistem memorinya,misalnya ketika ia menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah.[45]

## C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Soedijarto menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan "Tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan".[46]

Adapun Briggs menyatakan bahwa hasil belajar merupakan seluruh kecakapan dan segala ha yang diperolehmelalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar."[47]

---

[45] Arno F. Wittig, *Psychology of Learning Schaum's Out-line Series*, (New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1981), h. 113.
[46] Nana Sudjana,Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 2.
[47] Ibid, h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan-kemapuan yang dimiliki siswa setelah ia terima pengalaman belajar.[48] Dengan demikian hasil belajar mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan mental setiap siswa.

Menurut Dimyati bahwa "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar".[49] Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan berubahnya sikap atau perilaku siswa akibat menjalani proses belajar dan perubahan perilaku siswa tersebut disebabkan karena siswa tersebut mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Yang mana perubahan itu terjadi pada perubahan intelektual, perubahan pribadi siswa maupun perubahan dalam pengetahuan terutama penguasaan materi.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi 2 (dua) bagian, yakni:

a. Faktor internal atau faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor fisiologis dan spikologis. Adapun yang termasuk faktor fisiologis yakni kondisi kesehatan, kebugaran fisik dan kondisi panca inderanyaerutama penglihatan dan

[48] Ibid, h. 4.
[49] Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengaran. Sedangkan yang termasuk faktor psikologis seperti minat, bakat, intelegensi dan kebiasaan belajar.

b. Faktor eksternal atau faktor yang terdaat di luar peserta didik, dikelompokkan menjadi dua,yakni fattor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor lingkungan alam dan lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan alam seperti keadaan suhu dan kelembaban udara. Sedangkan yang termasuk faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia atau representasinyatermasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. sedangkan faktor instrumental ini terdiridari mediapembelajaran, kurikulum pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan.[50]

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri (internal) dan kualitas pembelajaran (eksternal). Secara keseluruhan sangat berkaitan erat dan saling mendikung satu sama lain.

## D. Tinjauan Tentang Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sejarah merupakan "Ilmu pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau".[51] Sedangkan kebudayaan adalah "Hasil kegiatan dan

[50] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. I, h. 59.
[51] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. ke-3, cet. ke-4, h. 1011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat".[52]

Menurut Abdurrahman, sejarah berasal dari bahasa Arab "Syajarah" yang artinya pohon. Sejarah merupakan sebuah ilmu yang berusaha meneukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau.[53] Pengertian lain tentang sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.[54]

Menurut Imam Barnadib kebudayaan adalah hasil budi daya manusia dalam berbagai bentuk dan sepanjang sejarah sebahagi milik manusia yang tidak beku melainkan selalu berkembang dan berubah.[55] Sedangkan Badri Yatim mengartikan kebudayaan sebagai bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat yang direfleksikan dan seni, sastra, religi, dan moral.[56]

Sedangkan Islam sendiri memiliki arti agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Swt kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun secara langsung.[57]

---

[52] Ibid, h. 1012.
[53] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 14.
[54] Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,* (Jakarta, PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 1.
[55] Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan,* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1987), h. 24.
[56] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.
[57] Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam,* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara etimologi, Islam memiliki sejumlah derivasi (kata turunan), antara lain:[58]

a. Aslama, yang berarti menyerahkan diri, taat, tunduk dan patuh sepenuhnya.
b. Salima, berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih, dan bebas dari cacat/ cela.
c. Salam berarti damai, aman dan tentram.
d. Sullam, artinya tangga (alat bantu untuk naik ke atas).

Jadi menurut pengertian etimologi ini, maka secara garis besar, Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk dan patuh kepada ketentuan-Nya guna terwujudnya suatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela dalam kondisi damai, aman dan tentram.

Berdasarkan pengertian dari ketiga kata di atas, yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam bisa diambil kesimpulan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Pengertian yang lebih lengkap bagi penulis adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran PMA No. 65 Tahun 2014 yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan

[58] Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebabkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.[59]

Dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agam Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya *(way of life)* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.[60]

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara subtansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.[61]

---

[59] Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, h. 37.
[60] Latifah, *"Efektifitas Pelaksanaan Quantum Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam",* Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Prpustakaan Umum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h. 13.
[61] http://www.scribd.com/doc/11712482/08Lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-Tk-MTs. diakses pada tanggal 15 Oktober 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam mempunyai tiga fungsi dasar, sebagai berikut:

a Fungsi edukatif, yaitu melalui sejarah peserta didik ditanamkan untuk menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan hidup sehari-hari.

b Fungsi keilmuan, yaitu melalui sejarah peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaan.

c Fungsi transformasi, yaitu sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.[62]

2. Tujuan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

a Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

b Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

c Melati daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

[62] Latifah, "*Efektifitas Pelaksanaan Quantum Learning*..., h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d Menumbuhkan apresiai dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam dimasa lampau.

e Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkanya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:[63]

a Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam.

b Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah.

c Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah.

d Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaursasyidin.

e Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.

f Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah

g Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah.

h Memahami perkembangan Islam di Indonesia.

[63] http://www.scribd.com/doc/11712482/08Lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-Tk-MTs. diakses pada tanggal 15 Oktober 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Setiap peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang cocok pada penelitian. Agar peneliti mempunyai gambaran yang cocok dengan masalah yang dihadapi dan langkah yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan penelitian ini masuk kedalam jenis metode deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneiti setiap populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.[64] Sedangkan metode deskriptif sendiri merupakan suatu pencarian fakta menggunakan interpretasi yang kuat. Dalam penelitian ini mempelajari tentang masalah-masalah yang ada didalam masyarakat dan juga tata cara yang digunakan dalam masyarakat tanpa adanya rekayasa.

Menurut Sukardi, rancangan penelitian adalah gambaran apa yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian dan cara untuk memecahkan masalah yang menjadi objek dalam penelitiannya.[65] Untuk rancangan penelitian, peneliti menentukan beberapa langkah yaitu:

1. Melakukan studi pendahuluan untuk mencari informasi mengenai kejelasan masalah yang akan diteliti.

[64] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 52.
[65] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Merumuskan masalah agar jelas dari mana harus dimulai penelitiannya.
3. Merumuskan asumsi dasar untuk memperkuat permasalahan dan mengarah perumusan hipotesis.
4. Merumuskan hipotesis, yang menjadi dugaan sementara yang diyakini oleh peneliti/
5. Memilih pendekatan dan teori bertujuan untuk memperjelas penyusunan penelitian tersebut.
6. Sumber data yang jelas agar bisa menentukan alat yang tepat yang akan digunakan saat pengumpulan data.
7. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian.
8. Mengumpulkan data, yaitu berhubungan dengan hasil penelitian (hasil belajar) siswa di sekolah.

**B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian**

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang akan diteliti ada dua variabel saja. Dimana variabel menurut Karlinger merupakan konstruk "constructs" atau sifat yang akan dipelajari. Dan Kidder berpendapat bahwa variabel merupakan suatu kualitas (qualities) yang mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan tersebut.[66]

Demikian stau variabel yang ada variasinya, sehingga hasil belajar siswa dari penelitian ini dapat dikatakan sebagai variabel karena memiliki variasi yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. yang mana hasil

[66] Sugioni, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa memiliki perbedaan, dari tingkat baik, cukup baupun kurang. Begitu pula dengan penggunaan strategi pembelajaran metode kooperatif model *make a match* yang termasuk dalam variabel.

Macam-macam variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Dengan demikian, penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen *(Independent Variabel)* dan variabel dependen (*Dependent Variabel).* Yang mana penggunaan strategi pembelajaran metode kooperatif model *make a match* sebagai variabel independen dan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen.

2. Indikator Penelitian

Indikator juga merupakan ciri-ciri dari penelitian kuantitatif, menurut Darwin Syah indikakor merupakan ciri yang ditunjukkan siswa bahwa telah mampu memenuhi standar kompetensi yang diterapkan.[67] Adapun indikator dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Indikator Variabel X (Metode Kooperatif Model *Make A Match*)

1) Siswa mampu berinteraksi dengan siswa lain saat mencari pasangan kartu.

[67] Ibid, h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Siswa mampu mencari pasangan kartu yang cocok.
3) Siswa mampu mempresentasikan atau menyampaikan hasil dari kartu yang didapat bersama dengan pasangannya.
4) Siswa mampu memberikan tanggapan terkait kebenaran dari kartu yang dipresentasikan siswa lain.

b. Indikator Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

1) Mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2) Mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan arahan guru.
3) Mampu menjelaskan materi pada saat presentasi terkait kartu yang didapat.
4) Mampu memperhatikan penjelasan siswa lain saat presentasi.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu komponen kunci dalam penelitian, mutu instrumen menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data adalah dasar kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan penelitian tersebut.[68] Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari pihak yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh hal-hal tertentu terkait yang diketahui. Kuesioner digunakan untuk menyebut metode maupun istrumen. Jadi dalam penggunaan metode angket atau kuesioner, instrumen yang dipakai yaitu angket atau kuessioner.[69]

[68] Ine Amirman Ousda, *Penelitian dan Statistika Pendidikan* (jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 52.
[69] Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. Ke-19. h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Dalam melakukan penelitian, dikenal dengan istilah populasi atau *universe.* Populasi atau universe merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[70] Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan yang berjumlah 23 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan setengah dari populasi yang akan diselidiki . ada juga yang menyebut bahwa sampel merupakan pipulasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Jika populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mengamati semua yang ada pada populasi. Misalnya dikarenakan keterbatasan waktu, dana maupun tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan digunakan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang akan diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).[71]

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila sampel kurang dari seratus maka lebih baik menggunakan seluruh populasi. Tetapi apabila populasi lebih dari seratus, maka bisa diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih. Cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data penelitian adalah teknik penelitian populasi dengan cara mengambil atau meneliti seluruh populasi karena kurang dari 100.

---

[70] Ibid, h. 134.
[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2019), cet . K-3. h. 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap pengumpulan data dari penelitian dilakukan dengan teknik ataupun metode tertentu sesuai dengan tujuannya. ada bermacam-macam metode maupun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah senbagai berikut:

1. Pengamatan *(Observasi)*

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang paling alamiah dan sering digunakan tidak hanya dalam rana pendidikan keilmuan melainkan juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.[72] Dengan adanya observasi ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang susah di dapat menggunakan metode lain. Observasi juga dilakukan apabila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk tentang cara memecahkannya.

Dengan begitu observasi atau pengamatan di dalam penelitian merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti mencatat informasi apa saja yang sudah dilihat selama penelitian. Penyaksian terhadap kejadian-kejadian dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan kemudian di catat seobjektif mungkin.

[72] Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2011), cet. Ke-1. h. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Angket (*Koesioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi responden (sumber data) berupa seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis.[73] Angket disusun dengan baik dan digunakan secara efektif mampu digunakan untuk mengumpulkan iformasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner tertutup, yaitu koesioner yang pertanyaan maupun jawabannya sudah disediakan peneliti, sehingga responden (sumber data) tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Namun, jawaban yang dibuat peneliti sudah disesuaikan dengan masalah yang mengacu pada skala likert.

Skala likert adalah angket yang instrumennya disusun beserta jawabannya, sehingga responden diminta untuk memberikan jawabannya sesuai dengan keadaannya.[74] Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang maupun kelompok tentang masalah sosial. Dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijabarkan menjadi pin-poin yang dapat terukur. Poin yang dapat terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan kemudian dijawab oleh responden.[75]

Jawaban setiap sub intrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

---

[73] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 153.
[74] Riduan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 102.
[75] Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*,.... h. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini skala likert menggunakan kata sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala liters pada penelitian ini dibuat dalam bentuk check list seperti berikut

**Tabel 3.1 Bentuk Angket**

| Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
| | | SS | S | RG | TS | STS |
| 1. | | | | | | |
| 2. | ..... | | | | | |

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Bila

SS diberi skor = 5

S diberi skor = 4

RG diberi skor = 3

TS diberi skor = 2

STS diberi skor = 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengisian angket dalam penelitian ini diberikan kepada kelas VII di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo dengan populasi 23 siswa. Adapun keunggulan dari teknik pengumpulan data melalui angket ini, ialah:[76]

a. Angket bisa digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
b. Untuk mejawab pentanyaan melalui angket, responden bisa leluasa karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
c. Setiap jawaban bisa difikirkan dahulu karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan peneliti kepada responden untuk menjawab pertanyaan seperti di dalam wawancara.
d. Data yang dikumpulkan lebih mudah dianalisis, karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden sama.

Selain keunggulan, ada pula kelemahan dari teknik pengumpulan data melalui angket, diantaranya:

a. Angket hanya terbatas pemakaiannya untuk pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden saja, yang tidak diketahui dan bisa didapat dengan cara teknik lain.
b. Sering terjadi angket diisi orang lain (bukan responden) karena dilakukan tidak secara langsung bertatap muka antara peneliti dan respondennya.
c. Angket diberikan hanya terbatas kepada orang yang melek huruf.[77]

[76] Zuhriyah, *Metode Penelitian Sebuah....,* h. 90.
[77] Ibid, h. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.[78] Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperjelas data yang diperoleh baik melalui teknik observasi maupun angket (kuesioner). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai latar belakang berdiri sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana serta data-data yang lain sebagai penguat penelitian ini.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha dalam mengolah data menjadi informasi sehingga mampu menjawab pertanyaan peneliti. Pada penelitian kuantitatif, analisis data dapat dipahami sebagai usaha mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifatnya bisa dipahami serta dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.[79] Walau demikian, masih diperlukan lagi yang disebut dengan interpretasi atau penafsiran atas dasar tersebut. Penafsiran atau interpretasi adalah menjelaskan, menemukan arti dari data yang telah kita analisis.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis terlebih dahulu, analisis ini merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian. Sebelum dianalisis, data yang terkumpul dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut melalui proses antara lain:

---

[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 201.
[79] Irfan Tamwifi, *Metode Penelitian* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Editing* (Penyuntingan)

   Yaitu memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangan responden.

2. *Koding* (Pengkodean)

   Yaitu pemberian tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.

3. *Tabulating* (Tabulasi)

   Yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[80]

Setelah pengolahan data kemudian dilakukan analisis data guna membuktikan efektivitas penerapan metode kooperatif model *make a match* bagi hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif model make a match menggunakan teknik nilai prosentase. Data yang sudah terkumpul akan dihitung dengan menggunakan prosentase/frekuensi relatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

   Keterangan:

   P = Angket prosentase

   F = Frekuensi yang sedang dicari

   N = Jumlah banyaknya

[80] Hermawan Warsito, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi prosentase menurut Anas Sudjono, yaitu:

a. 75% - 100% = Sangat baik

b. 50% - 74% = Baik

c. 25% - 49% = Cukup

d. ≤ 24% = Kurang

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua mengenai hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan teknik tes tertulis pilihan ganda. Soal tes tertulis bentuk pilihan ganda bisa digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik meliputi pemahaman, penerapan, analisis, ingatan dan evaluasi. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

N = Jumlah responden

Y =Variabel y

3. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, untuk mengetahui ada atau tidaknya efektivitas antara penggunaan metode kooperatif model *make a match* bagi hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan rumus analisis *product moment.* Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2-(\sum X)^2)(N\sum Y^2-(\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien Validitas

N = Banyaknya Subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X = Nilai Pembanding

Y = Nilai instrumen yang akan dicari validitasnya

Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh hasil berupa nilai korelasi ($r_{xy}$) nilai r ini dikonsultasikan dengan nilai r tabel r product moment, sehingga akan diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang peneliti gunakan. Untuk lebih jelasnya, nilai r tabel dirincikan sebagai berikut:[81]

**Tabel 3.2** Tabel Interpretasi Nilai r

| Besarnya nilai r | Interpretasi |
|---|---|
| Antara 0,800 sampai dengan 1,00 | Tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,800 | Sedang |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,600 | Cukup |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah |
| Antara 0,000 sampai dengan 0,200 | Sangat rendah |

Kemudian untuk menentukan harga nilai r hitung dari product moment. Maka membandingkan nilai r hitung dengan r tabel yang tercantum dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degressof freedom-nya (df). Kemudian memeriksa daftar distribusi t 5% dan t 1% untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak. Selanjutnya untuk mencari prosentase korelasi atau pengaruh maka dapat dicari dengan rumus r determinan = $r^2$ x 100. Kemudian jika data sudah dianalisis maka peneliti bisa mengambil kesimpulan.

[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Profil MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo

1. Letak geografis MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo

MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo terletak di Jl. K. Basyir, No. 11 Takerharjo Kec. Solokuro Kabupaten Lamongan. Gambaran umum untuk MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo adalah sebagai berikut:[82]

**Tabel 4.1** Profil MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo

| No. | IDENTITAS SEKOLAH | |
|---|---|---|
| 1. | Nama Madrasah | MTs. Muhammadiyah 07 |
| 2. | Alamat Madrasah | Jl. K. Basyir No. 11 Takerharjo kec. Solokuro kab. Lamongan |
| 3. | Nomor Telepon | - |
| 4. | Nama Yayasan | MPK. Muhammadiyah |
| 5. | Status Madrasah | Swasta |
| 6. | Jenjang Akreditasi | Terakreditasi B |
| 7. | SK. Akreditasi | 200/BAP-SMT/TU/IX/2017 |
| 8. | Tanggal Piagam | - |
| 9. | SK. Pendirian | Lm./13/52/E/1982 |
| 10. | NSM | 121235240142 |
| 11. | NPSN | 20582881 |
| 12. | Tahun Berdiri | 1978 |
| 13. | Nama Kepala Sekolah | M. Khozin, S.Ag, S.Pd |

[82] M. Khozin, S.Ag, S.Pd, Profil MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 14. | Ijazah Terakhir Kepala Madrasah | - |
| 15. | Kurikulum yang Dipakai | Kurikulum 2013 |
| 16. | KBM dilaksanakan pada Jam | 07:00 s/d 13:00 WIB |
| 17. | Status Tanah | Milik Sendiri |

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 takerharjo merupakan sebuah lembaga pendidikan satingkat Sekolah Menengah Pertama yang berada dalam binaan PR. Muhammadiyah Takerharjo dibawah naungan Kementrian Agama dengan bercirikan Islam.[83]

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo yang beralamatkan di jln. K. Basyir No 11 Takerharjo dididrikan oleh bapak M. Suzaini pada tahun 1978. Namun baru pada tanggal 7 Mei 1993 diajukan untuk mendapatkan surat keputusan (SK) Terdaftar dari Departemen Agama dengan nomor Wm.06.03/PP.03.2/2001/93 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 21.2.35.24.092.[84]

Sebelum berdiri Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07, di desa Takerharjo telah berdiri sekolah jenjang menengah bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) yang beralamatkan di jln. Pendidikan NO 83 Takerharjo Kecamatan Paciran, namun karena peminat sedikit dan ruangannya terbatas, lembaga pendidikan tersebuttidak bertahan lama. Untuk menggantikan keberadaan Pendidikan Guru Agama tersebut, atas prakarsa dari Bapak M. Suzaini, maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07

[83] Ibid,..
[84] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Takerharjo dalam bentuk yang sangat sederhana, karena disamping gedungnya mendompleng pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Takerharjo, jam pelajarannya pun sedikit yaitu dimulai pukul 13:30 wib dan berakhir padda pukul 16:00 wib.

Pendirian MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo dimaksudkan untuk menampung lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat yang tidak melanjutkan tingkatlanjut di manca desa. Kemudian dalam decade berikutnya dirasa bahwa perkembangan MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo semakin lama semakin pesat. Hal ini tidak memungkinkan lagi kalau MTs. muhammadiyah 07 Takerharjo dikelola dengan serba sederhana dan terbatas, Maka atas wakaf tanah yang diberikan ibu Salamah (almarhumah) yang juga ibu kandung bapak M. Suzaini, pada tahun 1981 dibangunlah gedung MTs. Muhannadiyah 07 secara permanen. Sejak saat itulah operasional pengelolaan MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo beralih ke jln. K. Basyir No 11 Takerharjo hingga sekarang.[85]

Adapun estafet kepemimpinan MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo dari kurun waktu ke waktu sebagai berikut:

a M. Suzaini, Hs (Periode 1978 – 2001)

b Kunawi, S.Ag (Periode 2001 – 2007)

c Afif Anhar, S.Pd (Periode 2007 – 2008)

d Umar Syahid, S.Pd (Periode 2008 – 2011)

e M. Khozin, S.Ag, S.Pd (Periode 2011 – hingga sekarang)

[85] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo**

a. Visi MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo

" MEMBENTUK GENERASI ISLAM YANG TANGGUH DALAM IMAN DAN TAQWA, UNGGUL DALAM ILMU PENGETAHUAN DAN TEGNOLOGI SERTA ANGGUN DALAM AKHLAK MULIA DAN ETIKA "

Indikator ketercapaian Visi tersebut di atas adalah sebagi berikut:

1) Tangguh dalam menjalankan sholat fardhu secara berjamaah dan sholat sunnah lainya.
2) Tangguh dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama.
3) Tangguh dalam mengaji, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.
4) Tangguh dalam membaca buku dan menulis literasi.
5) Tangguh dalam belajar dan berlatih teknologi.
6) Tangguh dalam meraih prestasi baik akademik maupun non akademik.
7) Tangguh dalam keterampilan seni dan olahraga.
8) Tangguh bertutur kata yang santun.
9) Tangguh berperilaku yang sopan.
10) Tangguh dalam kemandirian dan kreatifitas dalam berwirawasta.[86]

b. Misi MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo

Untuk mencapai visi MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo yang telah dicita-citakan ditetapkanlah misi sebagai berikut:

[86] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menumbuhkan pembiasaan melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah dan sholat sunnah lainnya.
2) Menumbuhkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Melaksanakan bimbingan baca dan tahfidz Al-Qur'an secara intensif.
4) Menumbuhkan kegemaran membaca dan menulis (habitat reading).
5) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki.
6) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga.
7) Melaksanakan bimbingan keterampilan seni dan olahraga.
8) Menumbuhkan pembiasaan bertutur kata dengan bahasa yang santun (bahasa kromo/indonesia).
9) Menumbuhkan pembiasaan berperilaku sopan.
10) Memelihara kebersamaan, keterbukaan dan kemandirian dalam mewujudkan visi dan misi madrasah.

c. Tujuan Didirikan MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo

Tujuan didirikannya MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo dibagi menjadi dua tujuan umum dan tujuan khusus.[87]

[87] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tujuan Umum

Meletakkan dasar keimanan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan Khusus

a) Madrasah menciptakan siswa yang mampu membaca Al- Qur`an dengan benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.

b) Dapat menghasilkan pemetaan standar kompetensi, Kompetensi Dasar, Silabus, RPP untuk kelas VII, VIII dan IX untuk semua mata pelajaran (85%).

c) Dapat menghaslkan tamatan yang cerdas, terampil dan memiliki kepribadian Islami secara sempurna berdasarkan iman dan taqwa (85%).

d) Dapat menghasilkan pecapaian standar pendidikan dan lembaga kependidikan yang profesional sesuai bidangnya minimal S1 (85%).

e) Dapat menghasilkan pengembangan manajemen pengelolaan sekolah yang handal.

f) Dapat menghasilkan pegembangan fasilitas sekolah dan media pembelajaran yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (85%).

g) Dapat menghasilkan lulusan / output yang bisa di terima si sekolah favorit.[88]

[88] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Dapat menguasai ilmu pengetahuan dan tegnologi dengan cara gemar membaca.

i) Dapat meraih kejuaraan tiga besar ditingkat kabupaten prestasi di bidang keIslaman dan ketaqwaan.

j) Pencapaian pola hidup disiplin bernuansa agamis.

k) Dapat menghasilkan prestasi yang tinggi baik dibidang akademik maupun non akademik.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo

Adapun tenaga pendidik atau guru yang ada di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo berjumlah 19 orang dan 10 karyawan lain. Adapun rincian data tentang guru, karyawan dan siswa:[89]

a. Guru dan Karyawan:

Pegawai Negeri : 1 orang

Guru Tetap Yayasan : 9 orang

Guru Tidak Tetap : 10 orang

TU dan Staf : 2 orang

Jumlah Guru Sesuai dengan Bidang Studi : 96%

Jumlah Guru yang Tidak Sesuai : 4 %

Ijazah Guru Yang dimiliki :

**Tabel 4.2** Tabel Ijazah Guru yang Dimiliki

| No | Pendidikan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | S.2 Tarbiyah / Pendidikan | 3 orang |

[89] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 2. | S.1 Tarbiyah / Pendidikan | 10 orang |
| 3. | S.1 Non-Tarbiyah / Non Pendidikan | 2 orang |
| 4. | D.III | - orang |
| 5. | D.II | - orang |
| 6. | D.I | - orang |
| 7. | SLTA | 4 orang |

b. Siswa

**Tabel 4.3** Jumlah Siswa MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo

| **Tingkatan Kelas** | **Rombel** | **2017/2018** | **2018/2019** | **2019/2020** |
|---|---|---|---|---|
| Kelas VII | 1 | 20 | 14 | 23 |
| Kelas VIII | 1 | 20 | 20 | 15 |
| Kelas IX | 1 | 33 | 20 | 20 |
| Jumlah | 3 | 73 | 54 | 58 |

5. Keadaan Sarana Prasarana MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo

**Tabel 4.4** Data Sarana Prasarana MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo

| No | Jenis Bangunan | Jml. Ruangan/ Bangunan | Baik | Rusak Ringan | Rusak | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Ruang Belajar | 3 | √ | | | |
| 2. | Ruang Kantor/Kepala | 1 | √ | | | |
| 3. | Ruang Guru | 1 | √ | | | |
| 4. | Ruang TU | 1 | √ | | | |
| 5. | Ruang Lab Komputer | 1 | √ | | | Terpadu |
| 6. | Ruang Perpustakaan | 1 | √ | | | Terpadu |
| 7. | Ruang IPM | 1 | | √ | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 8. | Ruang UKS | 1 | | √ | | Terpadu |
| 9. | Ruang BK | 1 | | √ | | Terpadu |
| 10. | Ruang Lab IPA | 1 | | √ | | Terpadu |
| 11. | Gudang | | | √ | | Terpadu |
| 12 | Musholla | 1 | √ | | | Terpadu |
| 13 | Aula | 1 | | √ | | Terpadu |
| 14. | Lapangan Olahraga | 1 | √ | | | Terpadu |
| 15. | Kamar Mandi/WC Siswa | 6 | | | √ | Terpadu |
| 16. | WC Guru | 1 | | √ | | Terpadu |
| 17. | Dapur | 1 | √ | | | Terpadu |

## B. Deskripsi Data

1. Data Siswa yang Menjadi Responden

**Tabel 4.5 Data Siswa yang Menjadi Responden**

| No | Nama | Jenis Kelamin |
|---|---|---|
| 1. | Ajeng Tri Wahyuni | P |
| 2. | Anggun Alfa Yulita | P |
| 3. | Arya Satria Pratama | L |
| 4. | Azafa Amalia Nur Rofika | P |
| 5. | Ba`diyatus Sa`diyah | P |
| 6. | David Indra Cahya | L |
| 7. | Diana Paramitha Putri | P |
| 8. | Farel Pradhita Mulyanto | L |
| 9. | Farich Muhammad Ramadhan | L |
| 10. | Fatimah Azzahroh | P |
| 11. | Habib Yazdaniar | L |
| 12. | Habli Bihar Fikritayul F | P |
| 13. | Naili Aiiliyah Ayuni | P |
| 14. | Nico Arya Saputro | L |
| 15. | Nihlah Mazidatur Rohmah | P |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 16. | Nur Alya Nabilah | P |
| 17. | Ririn Walidatul Ummah | P |
| 18. | Robeth Muhammad Amru | L |
| 19. | Romi Alfa Rizal | L |
| 20. | Seril Naurilda Zahirah | P |
| 21. | Tegar Aldy Nugroho | L |
| 22. | Tsaniyah Nur Safarah | P |
| 23. | Tsaqifah Nur Safirah | P |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini semua siswa kelas VII yaitu 23 siswa,[90] kemudian diberikan 8 poin pernyataan mengenai metode kooperatif model *make a match* dan 6 poin pernyataan mengenai hasil belajar siswa sehingga total seluruh pernyataan dalam angket adalah 14 poin. Untuk masing-masing pernyataan diberikan nilai, dengan rincian sebagai berikut:

a. Sangat setuju (SS) = 5
b. Setuju (S) = 4
c. Ragu-Ragu (RG) = 3
d. Tidak Setuju = 2
e. Sangat Tidak Setuju = 1

2. Hasil Angket

a. Data tentang Metode Kooperatif Model *Make A Match*

Data ini dapat diperoleh dari angket yang sudah diberikan kepada 23 siswa dengan 8 poin. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

[90] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.6** Data Hasil Angket Metode Kooperatif Model *Make A Match*

| No | PERNYATAAN | | | | | | | | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 31 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 31 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 7 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 9 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 10 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 32 |
| 11 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 32 |
| 12 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 13 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| 17 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 30 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 29 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| 21 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 29 |
| 22 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 32 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 23 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| **JUMLAH** | | | | | | | | | 704 |

b. Data tentang Hasil Belajar Siswa

Data ini diperoleh dari hasil ulangan harian siswa yang mana berupa tes tulis pilihan ganda. Adapun nilai yang diperoleh siswa di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7** Daftar Nilai Siswa

| No | Nama | Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Ajeng Tri Wahyuni | 9 |
| 2. | Anggun Alfa Yulita | 8.5 |
| 3. | Arya Satria Pratama | 7.5 |
| 4. | Azafa Amalia Nur Rofika | 9 |
| 5. | Ba`diyatus Sa`diyah | 8.5 |
| 6. | David Indra Cahya | 8.5 |
| 7. | Diana Paramitha Putri | 8 |
| 8. | Farel Pradhita Mulyanto | 8 |
| 9. | Farich Muhammad Ramadhan | 7.5 |
| 10. | Fatimah Azzahroh | 9 |
| 11. | Habib Yazdaniar | 9 |
| 12. | Habli Bihar Fikritayul F | 8.5 |
| 13. | Naili Aiiliyah Ayuni | 8 |
| 14. | Nico Arya Saputro | 7 |
| 15. | Nihlah Mazidatur Rohmah | 8 |
| 16. | Nur Alya Nabilah | 9 |
| 17. | Ririn Walidatul Ummah | 8 |
| 18. | Robeth Muhammad Amru | 7 |
| 19. | Romi Alfa Rizal | 8 |
| 20. | Seril Naurilda Zahirah | 9 |
| 21. | Tegar Aldy Nugroho | 7.5 |
| 22. | Tsaniyah Nur Safarah | 8.5 |
| 23. | Tsaqifah Nur Safirah | 9 |
| **JUMLAH** | | 190 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil Observasi

Pada observasi ini dilakuka pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui proses belajar mengajar dalam kelas yang menggunakan metode pembelajaran model *Make A Match*.

1) Observasi Aktivitas Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas guru yang menerapkan metode pembelajaran model *Make A Match*. Dimana peneliti masuk ke dalam kelas dan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil dari observasi ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8** Hasil Observasi Aktivitas Guru

| No | KEGIATAN PEMBELAJARAN | SKOR | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **A.** | **Pendahuluan** | | | | |
| | 1. Melakukan apersepsi dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengulas kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari | | | √ | |
| **B.** | **Kegiatan Inti** | | | | |
| | 2. Guru meminta siswa untuk membagi menjadi dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B | | | | √ |
| | 3. Guru memberikan masing – masing siswa kartu yang berisikan pertanyaan dan kartu yang berisikan jawaban | | | | √ |
| | 4. Guru memerintahkan siswa untuk mencocokkan kartu yang di dapat dengan temannya | | | | √ |
| | 5. Guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kartu yang sudah dicocokkan | | | √ | |
| | 6. Guru memberikan respon terkait hasil | | | √ | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | yang di presentasikan siswa | | | | |
| **C.** | **Penutup** | | | | |
| | 7. Guru mengevaluasi siswa dengan memberikan tugas merangkum materi yang sudah dipelajari | | | | √ |

2) Observasi Aktivitas Siswa

Dalam melaksanakan pembelajaran ini. Peneliti juga mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran model *Make A Match*. Hasil observasi ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9** Hasil Observasi Aktivitas Siswa

| No | KEGIATAN PEMBELAJARAN | SKOR | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **A.** | **Pendahuluan** | | | | |
| | 1. Siswa mengulas kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari | | √ | | |
| **B.** | **Kegiatan Inti** | | | | |
| | 2. Siswa membentuk menjadi dua kelompok, kelompok A dan kelompok B | | | | √ |
| | 3. Masing-masing siswa mengambil kartu pertanyaan atau jawaban yang sudah disediakan oleh guru | | | | √ |
| | 4. Siswa mencocokan kartu yang dipegang dengan kartu siswa lain dan mempresentasikannya di depan kelas | | | √ | |
| | 5. Siswa mempresentasikan hasil kartu yang sudah dicocokkan di depan teman-temannya | | √ | | |
| | 6. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan guru terkait hasil yang diperoleh siswa | | | √ | |
| **C.** | **Penutup** | | | | |
| | 7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk merangkum materi yang sudah dipelajari | | | √ | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil Belajar Siswa

Untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti mendapatkan nilai dari hasil ulangan harian siswa yang berbentuk soal pilihan ganda lalu nilai tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ Benar}{Jumlah\ Banyak\ Soal}\ X\ 100$$

Dari hasil ulangan tersebut, peneliti memperoleh nilai siswa yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur hasil belajar siswa yang mengacu padat raport.

**C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

1. Analisis tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match*

Pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *make a match*, dengan penjelasan sebagai berikut:

*a. Make A Match*

Metode yang digunakan dalam penelitian pembelajaran SKI di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo ini adalah melalui observasi, angket dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran SKI. Metode angket digunakan untuk mengukur pendapat siswa mengenai penggunaan metode pembelajaran *Make A Match* tersebut. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi lebih jelas mengenai keadaan sekolah. Adapun data yang diperoleh setelah penelitian, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data Observasi

Data yang diperoleh peneliti di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Make A Match* pada aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

Hasil observasi guru = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100$

= $\frac{25}{28}\ x\ 100$

= 89,2

Acuan nilai observasi:

(Baik) = 100% indikator muncul pada proses pembelajaran

(Cukup Baik) = 75% muncul dalam proses pembelajaran

(Kurang) = 50% muncul dalam proses pembelajaran

(Buruk) = 25% muncul dalam proses pembelajaran

Dari data hasil guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran SKI diperoleh skor yakni 25 dengan nilai observasi guru 89,2 dari 28 skor ideal. Berdasarkan hasil skor observasi tersebut menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif model model *Make A Match.*

Sedangkan data hasil observasi siswa menunjukkan sebagai berikut:

Hasil observasi siswa = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100$

= $\frac{21}{28}\ x\ 100$

= 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil data observasi siswa dalam pembelajaran SKI diperoleh skor yakni 21 dengan nilai observasi siswa 75 dari 28 skor ideal. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif model *Make A Match*.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan metode pembelajaran model *Make A Match* sesuai dengan langkah dan ketentuan yang ada, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dapat memancing siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pembelajaran jadi lebih menyenangkan.

2) Data Hasil Angket

Dalam penelitian ini mengambil semua populasi kelas VII sebanyak 23 siswa di MTs. Muhammadiyah 07 Takerharjo. Untuk mengetahui prosentase dari penggunaan metode pembelajaran model *Make A Match* pada mata pelajaran SKI maka peneliti menyajikan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10** Prosentase Penggunaan Model *Make A Match*

| NO | ALTERNATIF JAWABAN | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sangat Setuju (SS) | | Setuju (S) | | Ragu-Ragu (RG) | | Tidak Setuju (TS) | | Sangat Tidak Setuju (STS) | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 11 | 47,82 | 10 | 9,43 | 2 | 3,63 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 9 | 39,13 | 13 | 12,26 | 1 | 1,81 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | 1 | 4,34 | 18 | 16,98 | 4 | 7,27 | 0 | 0 | 0 | 0 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | 2 | 8,69 | 16 | 15,09 | 5 | 9,09 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | 0 | 0 | 12 | 11,32 | 11 | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | 0 | 0 | 15 | 14,15 | 8 | 14,54 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | 0 | 0 | 13 | 12,26 | 10 | 18,18 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | 0 | 0 | 9 | 8,49 | 14 | 25,45 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | 23 | | 106 | | 55 | | 0 | | 0 | |

Keterangan:

Pada pertanyaan nomor 1, dapat diketahui bahwa 47,82% responden menjawab sangat setuju karena bagi mereka mampu berintekai dengan baik saat mencocokkan kartu, 9,43% responden menjawab setuju, 3,63% responden menjawab ragu-ragu, 0% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 2, dapat diketahui bahwa 39,13% responden menjawab sangat setuju, 12,26% responden menjawab setuju mampu bekerja sama dengan siswa lain saat mencocokkan kartu, 1,81% responden menjawab ragu-ragu, 0% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pentanyaan nomor 3, dapat diketahui bahwa 4,34% responden menjawab sangat setuju karena mampu mencari pasangan kartu dengan benar, 16,98% responden menjawab setuju, 7,27% responden menjawab ragu-ragu, 0% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertanyaan nomor 4, dapat diketahui bahwa 8,69% responden menjawab sangat setuju, 15,09% responden menjawab setuju mampu mencari jawaban dengan mencocokkan masing-masing kartu, 9,09% responden menjawab ragu-ragu, 0% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 5, dapat diketahui 0% responden mejawab sangat setuju, 11,32% responden menjawab setuju bahwa mampu mempresentasikan hasil kartu yang diperoleh, 20% responden menjawab ragu-ragu, 0% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 6, dapat diketahui 0% responden menjawab sangat setuju, 14,15% responden menjawab setuju bahwa mampu menyampaikan hasil dari jawaban kartu yang didapat dengan baik dan benar, 14,54% responden menjawab ragu-ragu, 0% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 7, dapat diketahui 0% responden menjawab sangat setuju, 12,26% responden menjawab setuju bahwa mampu memberikan tanggapan terkait jawaban yang dipresentasikan siswa lain, 18,18% responden menjawab ragu-ragu, 0% responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 8, dapat diketahui 0% responden menjawab sangat setuju, 8,49% responden menjawab setuju bahwa mampu menanggapi siswa lain dengan baik dan benar, 25,45% responden menjawab ragu-ragu, 0% responden menjawab tidak setuju dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil angket dapat diketahui jumlah nilai ideal angket seluruhnya adalah 100 x 23 = 2300 dan jumlah nilai angket yang diperoleh adalah 704 berasal dari jumlah nilai angket 8 poin peryataan dengan 23 responden. Adapun untuk mengetahui prosentase penggunaan metode kooperatif model *make a match*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100$$

$$P = \frac{704}{2300}\ x\ 100$$

$$P = 30{,}60\%$$

Keterangan:

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari yaitu 704 (jumlah angket seluruhnya)

N = Jumlah banyaknya adalah keseluruhan nilai ideal yaitu, 100 x 23 =2300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi prosentase menurut Anas Sudjono, yaitu:

a) 75% - 100% = Sangan baik

b) 50% - 74% = Baik

c) 25% - 49% = Cukup baik

d) ≤24% = Kurang

Dari hasil angket adalah 30,60% berada di interval 25% - 49% yang tergolong cukup baik. Jadi penggunaan metode kooperatif model *make a match* di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo tergolong cukup baik.

2. Analisis tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka peneliti mengunakan beberapa instrumen, sebagai berikut:

a. Hasil Observasi

Peneliti memperoleh nilai siswa yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.11** Nilai Siswa

| No | Nama | Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Ajeng Tri Wahyuni | 9 |
| 2. | Anggun Alfa Yulita | 8.5 |
| 3. | Arya Satria Pratama | 7.5 |
| 4. | Azafa Amalia Nur Rofika | 9 |
| 5. | Ba`diyatus Sa`diyah | 8.5 |
| 6. | David Indra Cahya | 8.5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 7. | Diana Paramitha Putri | 8 |
| 8. | Farel Pradhita Mulyanto | 8 |
| 9. | Farich Muhammad Ramadhan | 7.5 |
| 10. | Fatimah Azzahroh | 9 |
| 11. | Habib Yazdaniar | 9 |
| 12. | Habli Bihar Fikritayul F | 8.5 |
| 13. | Naili Aiiliyah Ayuni | 8 |
| 14. | Nico Arya Saputro | 7 |
| 15. | Nihlah Mazidatur Rohmah | 8 |
| 16. | Nur Alya Nabilah | 9 |
| 17. | Ririn Walidatul Ummah | 8 |
| 18. | Robeth Muhammad Amru | 7 |
| 19. | Romi Alfa Rizal | 8 |
| 20. | Seril Naurilda Zahirah | 9 |
| 21. | Tegar Aldy Nugroho | 7.5 |
| 22. | Tsaniyah Nur Safarah | 8.5 |
| 23. | Tsaqifah Nur Safirah | 9 |
| **JUMLAH** | | 190 |

Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dapat dilihat dari mean atau nilai rata-rata (My) sebagai berikut:

$$My = \frac{\Sigma y}{N} = \frac{190}{23} = 8{,}26$$

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI adalah baik. Peneliti berpedoman pada kriteria raport di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo, yaitu:

| | |
|---|---|
| 10 = Istimewa | 5 = Hampir Baik |
| 9 = Sangat Baik | 4 = Kurang |
| 8 = Baik | 3 = Kurang Sekali |
| 7 = Cukup Baik | 2 = Buruk |
| 6 = Cukup | 1 = Buruk Sekali |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan hasil belajar yang berbeda-beda. Ada yang hasil belajarnya tinggi, sedang, cukup dan rendah. Tetapi kebanyakan kemampuan hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo tergolong baik sejak penggunaan metode pembelajaran model *make a match* tersebut, karena dengan menggunakan metode ini pembelajaran ini berasa lebih menyenangkan, walaupun serasa belajar serta bermain tetap itu juga bisa melatih bekerja sama dengan teman lainnya.

3. Analisis tentang Efektivitas Penerapan Metode Kooperatif Model Make A Match bagi Hasil Belajar Siswa Islam MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan

Setelah seluruh data tentang metode kooperatif model *make a match* dan hasil belajar siswa disajikan, untuk mengetahui kesimpulan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah perlu adanya penjelasan mengenai efektivitas penggunaan Metode Kooperatif Model Make A Match bagi Hasil Belajar Siswa.

Dalam ha ini peneliti menggunakan pendekatan statistik yang menjelaskan ada tidaknya pengaruh dari kedua variabel yang diteliti. Untuk menganalisis kedua variabel tersebut peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment.*

a. Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment

**Tabel 4.12** Koefisien Korelasi Product Moment

| RESPONDEN | X | Y | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 31 | 9 | 961 | 81 | 279 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | 31 | 8.5 | 961 | 72.25 | 263.5 |
| 3 | 30 | 7.5 | 900 | 56.25 | 225 |
| 4 | 33 | 9 | 1089 | 81 | 297 |
| 5 | 31 | 8.5 | 961 | 72.25 | 263.5 |
| 6 | 31 | 8.5 | 961 | 72.25 | 263.5 |
| 7 | 32 | 8 | 1024 | 64 | 256 |
| 8 | 31 | 8 | 961 | 64 | 248 |
| 9 | 30 | 7.5 | 900 | 56.25 | 225 |
| 10 | 32 | 9 | 1024 | 81 | 288 |
| 11 | 32 | 9 | 1024 | 81 | 288 |
| 12 | 30 | 8.5 | 900 | 72.25 | 255 |
| 13 | 30 | 8 | 900 | 64 | 240 |
| 14 | 29 | 7 | 841 | 49 | 203 |
| 15 | 29 | 8 | 841 | 64 | 232 |
| 16 | 30 | 9 | 900 | 81 | 270 |
| 17 | 30 | 8 | 900 | 64 | 240 |
| 18 | 29 | 7 | 841 | 49 | 203 |
| 19 | 30 | 8 | 900 | 64 | 240 |
| 20 | 30 | 9 | 900 | 81 | 270 |
| 21 | 29 | 7.5 | 841 | 56.25 | 217.5 |
| 22 | 32 | 8.5 | 1024 | 72.25 | 272 |
| 23 | 32 | 9 | 1024 | 81 | 288 |
| JUMLAH | 704 | 190 | 21578 | 1579 | 5827 |

b. Memasukkan Data Kedalam Rumus Korelasi Product Moment

$$rxy = \frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2-(\sum X)^2)(N\sum Y^2-(\sum Y)^2)}}$$

$$rxy = \frac{23\ x\ 5827-(704)(190)}{\sqrt{(23\ x\ 21578-(704)^2(23x1579-(190)^2)}}$$

$$rxy = \frac{134021-133760}{\sqrt{(496294-495616)(36317-36100)}}$$

$$rxy = \frac{261}{\sqrt{678\ x\ 217}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$rxy = \frac{261}{\sqrt{147126}}$$

$$rxy = \frac{261}{383570}$$

$$rxy = 0{,}68$$

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, maka variabel x *"penggunaan metode kooperatif model make a match*" dengan variabel y "hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam", maka nilai dapat dibandingkan dengan tabel interpretasi *product moment* sebagi berikut:

**Tabel 4.13** Tabel Interpretasi Nilai r

| Besarnya nilai r | Interpretasi |
|---|---|
| Antara 0,800 sampai dengan 1,00 | Tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,800 | Sedang |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,600 | Cukup |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah |
| Antara 0,000 sampai dengan 0,200 | Sangat rendah |

Dari tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh antara variabel x "*metode kooperatif model make a match*" dengan variabel y "hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam" sebab nilai $r_{xy}$ = 0,68, yaitu terletak pada interval antara 0,600 sampai dengan 0,800 maka interpretasinya adalah efektivitasnya sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penguji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif (Ha) diterima atau tidak, berpengaruh atau tidak, maka dalam hal ini dilakukan perbandingan "$r_t$" yaitu dengan mencari "db". Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$df = N - n_r$

Keterangan:

Df = Degress of Freedom

N = Number of case

$n_r$ = Banyaknya Variabel

df = $N - n_r$

df = 23 – 2

df = 21

Melihat pada tabel nilai "r" *product moment*, maka dapat diketahui bahwa df sebesar 21 diperoleh "r" *product moment* pada taraf signifikansi 5% = 0,433 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,549 dengan istilah lain:

$r_t$ pada taraf signifikansi 5% = 0,433

$r_t$ pada taraf signifikansi 1% = 0,549

Untuk membandingkan besarnya "$r_{xy}$" dengan "$r_t$" masing-masing sebesar 0,433 dan 0,549. Dan ternyata $r_{xy}$ = 0,68 lebih besar dari dapa $r_t$ (baik dalam taraf signifikansi 5% ataupun 1%). Maka hipotesis alternative (Ha) adanya efektivitas penerapan metode kooperatif model *make a match* bagi hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan diterima, sedangkan hipotesis nol ($H_o$) tidak adanya efektivitas penerapan metode kooperatif model *make a match* bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan ditolak.

Dari sini dapat disimpulkan bahwasannya efektivitas penerapan metode kooperatif model *make a match* bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan berefektiv sedang yaitu sebesar 0,68 yang terletak pada interval antara 0,600 sampai dengan 0,800 pada tabel interpretasi nilai r.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# KESIMPULAN

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan:

1. Metode pembelajaran kooperatif model *make a match* di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo tergolong cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan analisis data yang menghasilkan 30,60% yang mengacu pada interpretasi prosentase menurut Anas Sudjono yang berada pada interval 25% - 49% yang tergolong cukup baik.
2. Hasil belajar siswa kela VII di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo adalah data yang diambil oleh peneliti pada saat melakukan observasi dan pengambilan nilai siswa ketika ulangan harian yang mana hasil belajar siswa tergolong baik, hal ini dibuktikan dari analisis data dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,26 yang mengacu pada kriteria nilai raport yang menunjukkan nilai baik.
3. Efektivitas penerapan metode kooperatif model *make a match* bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan berdasarkan analisis data nilai $r_{xy}$ yang diperoleh adalah 0,68 yaitu tergolong berefektiv sedang mengacu pada interpretasi tabel *product moment.* Kemudian untuk mengacu apakah ada korelasi atau pengaruh antara variabel x dan variabel y, maka membandingkan besarnya nilai "r hitung" yang diperoleh dengan besarnya r



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabel yang terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degress of freedom*-nya (df). Diperoleh df sebesar 21, pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel = 0,433, sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,549. Karena nilai r hitung 0,68 lebih besar dari pada r tabel, maka terdapat korelasi atau pengaruh antara variabel x dan variabel y. Sehinggat dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan metode kooperatif model *make a match* bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan berefektiv sedang yaitu sebesar 0,68 yang terletak pada interval antara 0,600 sampai dengan 0,800. Yang mana dapat dilihat dari proses belajar siswa yang cukup aktif dan cara siswa mendengarkan penjelasan guru serta mampu mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang benar sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tergolong baik.

## B. Saran

Untuk mencapai proses pembelajaran yang aktif dan efektif maka kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran seperti menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mencapai tujuan yang diharapkan, dan juga lebih memotivasi siswa untuk senantiasa aktif dan berpartisipasi dengan lebih baik lagi selama pembelajaran sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi. Sedangkan untuk siswa hendaknya lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kooperatif yang dilaksanakan, tidak hanya mengandalkan teman yang lebih pintar saja, namun semua harus saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dan untuk penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti sadar akan kekurangan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki, oleh sebab itu peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya agar bisa melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Ahmad, Arief. *Implementasi Model Cooperative Dalam Pembelajaran IPS.* google, t.thn.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan.* Yogyakarta: FIP IKIP, 1987.

Dimyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT RIneka Cipta, 2009.

Huda, Miftahul. *Cooperative Learning, Moetode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Jalaludin. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama Direktorat Jenderal . *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Konstektual.* Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011.

Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Teras, 2012.

Lie, Anita. *Cooperative Learning.* Jakarta: Grasindo, 2004.

M. Khozin. *Profil MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo.* t.thn.

Maolani, Rukaesih A., dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Mariani. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Pembagian pada Siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu.* Jurnal Inovasi Pembelajaran, 2017.

Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan.* Yogyakarta: Teras, 2009.

Misnawati. *Penerapan Strategi Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII F Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandar Lampung.* t.thn.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa indonesia.* jakarta: Balai Pustaka, 2007.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nur, Mohammad, dan Prima Retno Wikandari. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendikatan Konstruktivis dalam Pengajaran.* Surabaya: PSMS UNESA, 2004.

Ousda, Ine Amirman. *Penelitian dan Statistik Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Pradewi, Nervi. *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Pembangunan UIN Jakarta.* t.thn.

Riduan. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Rofiqoh, Febriyani. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.* t.thn.

Rohman, Alif Syaichu. *Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII H MTsN Ariyojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012* . Tulungagung: Skripsi, 2012.

Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana, 2010.

Sihabudin. *Strategi Pembelajaran.* Surabaya: CV.Cahaya Intan, 2014.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Sugioni. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Suryani, Nunuk, dan Leo Agung. *Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Tamwifi, Irfan. *Metode Penelitian.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metode Penelitian.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Zuhriyah, Luluk Fikri. *Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif.* Surabaya: Sunan Ampel Press, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id